

# PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA KOPERASI PENGUSAHA PENGRAJIN SEPATU MEDAN



Oleh :

*Joskar Girsang*

No. Stb. : 94 830 0161



JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Judul Skripsi : PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA KOPERASI PENGUSAHA PENGRAJIN SEPATU M E D A N**

**Nama Mahasiswa : JOSKAR GIRSANG**

**No. Stambuk : 940 830 0161**

**Jurusan : Manajemen**

**Menyetujui :  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**( Drs. JHON HARDY, MSi )**

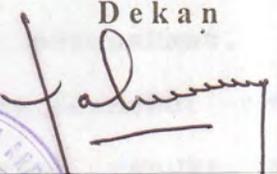
  
**( Dra. WINARNI SUPRANINGSIH )**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**Dekan**

  
**( DRS. H. JHON HARDY. MSi )**

  
**( H. SYAHRIANDY. SE. MSi )**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/6/23

**Tanggal Lulus : 12 Februari 2000**

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/23

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
F. Metode Analisis .....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS .....	7
A. Pengertian, Peranan dan Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Produksi .....	7
B. Faktor-faktor yang Perlu Diper - timbangkan dalam Perencanaan Pro - duksi .....	18

C. Fungsi dan Jenis-jenis Pengawasan Produksi .....	20
D. Proses Produksi .....	22
E. Hubungan Perencanaan Produksi Dengan Pengawasan Produksi .....	25
<b>BAB III : KOPERASI PENGUSAHA PENGRAJIN SEPATU MEDAN .....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Koperasi .....	27
B. Proses Produksi .....	33
C. Perencanaan dan Pengawasan Pro - duksi yang Diimplementasikan .....	37
D. Target dan Realisasi Produksi .....	43
E. Hambatan-hambatan yang Dihadapi ..	44
<b>BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. S a r a n .....	53

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha yang bersifat global, hendaknya suatu aktivitas usaha tersebut didasari dengan perencanaan dan pengawasan yang efektif. Secara umum perencanaan produksi dihadapkan kepada perencanaan secara standar, untuk dibandingkan dengan hasil yang dicapai, hal ini menunjukkan perencanaan produksi yang baik belum menjamin tercapainya tujuan perusahaan tanpa adanya pengawasan produksi yang baik pula.

Perusahaan selalu berusaha mengadakan perencanaan dan pengawasan produksi yang tepat dengan penerapannya yang konsisten, cermat dan teliti. Sehingga penyimpangan, pemborosan dan resiko-resiko lainnya dapat dihindarkan dan diminimalkan.

Perencanaan dan pengawasan produksi membutuhkan pertimbangan dan ketelitian yang terperinci dari pimpinan perusahaan untuk mengendalikan semua bidang yang menjadi kegiatan produksi perusahaan, karena perencanaan dan pengawasan operasi tersebut merupakan dasar penentuan bagi pimpinan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Mengingat produk perusahaan ini adalah jenis sepatu yang mencakup kebutuhan yang luas dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat dan juga berdampak penting dalam bidang perekonomian, maka manajemen perusahaan harus menyusun perencanaan sebaik mungkin dan mengimplementasikan pengawasan produksinya secara efektif dan konsisten.

Dari uraian di atas kiranya cukup menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian pembahasan mengenai perencanaan dan pengawasan produksi sebagai topik penelitian Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu. Karena dianggap memenuhi kualifikasi untuk suatu penelitian ilmiah. Dengan alasan di atas, akhirnya penulis memilih judul penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

" PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA KOPERASI PENGUSAHA PENGRAJIN SEPATU, MEDAN ".

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, ditemukan masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut berkenaan dengan topik yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)27/6/23

"Perencanaan dan pengawasan produksi yang diterapkan belum efektif, sehingga target produksi yang direncanakan belum dapat dicapai".

### C. Hipotesis

"Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya". 1)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi perusahaan tersebut di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut : "Jika perencanaan dan pengawasan produksi dilaksanakan secara efektif, diharapkan target produksi yang direncanakan dapat tercapai".

### D. Luas dan Tujuan Penelitian

Agar hasil penelitian ini mencapai sasaran dengan baik dengan keterbatasan dana, waktu dan kemampuan penulis, maka luas lingkup penelitian ini juga dibatasi hanya berkenaan dengan perencanaan dan pengawasan produksi pada Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu.

1). Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian  
Lombok, Pafisito, Bandung, 1990, hal. 39.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauhmana proses perencanaan dan pengawasan produksi yang dilakukan perusahaan cukup efektif mencapai sasarannya.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi perusahaan dalam penerapan perencanaan dan pengawasan produksi dan dampaknya terhadap kegiatan produksi berikut hasilnya.
3. Hasil penelitian ini berikut saran yang diajukan diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai perencanaan dan pengawasan produksinya.

#### E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode untuk memperoleh data yang diperlukan dua cara yaitu :

##### 1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat teoritis dengan sumber-sumber data berupa buku-buku teks, majalah-majalah ilmiah dan laporan-laporan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, data yang diperoleh disebut data sekunder.

##### 2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu penelitian untuk mengumpulkan data, yang bersumber dari lapangan, yang menjadi objek

penelitian. Data yang terkumpul disebut data primer.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Pengamatan (Observasi)

Yaitu pengamatan secara langsung di lapangan pada objek penelitian mengenai hal-hal berkenaan dengan proses perencanaan produksi dan implementasi pengawasan produksi yang diterapkan. Hasil pengamatan dicatat dengan cermat.

b. Wawancara (Interview) dan Daftar Pertanyaan

Dalam hal ini diadakan tanya jawab dengan pejabat perusahaan yang berwenang memberikan data atau keterangan yang diperlukan. Untuk kelancaran wawancara dan kelengkapan perolehan data, terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan untuk dibagikan kepada responden dalam perusahaan guna diisi jawaban-jawabannya.

## F. Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh digunakan dua metode analisis yaitu :

1. Metode Deskriptif

Adalah suatu teknik analisis atas data yang telah dikumpulkan dengan mengklasifikasikan kelompok-

kelompoknya masing-masing, lalu menganalisis dan kemudian menafsirkan atau menginterpretasikannya, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang diteliti yang valid di lapangan.

## 2. Metode Deduktif

Yaitu suatu teknik analisis dengan bertolak dari prinsip-prinsip atau kesimpulan umum atau berupa teori-teori yang kebenarannya telah diterima secara umum, dan membandingkannya dengan kesimpulan khusus berupa fakta yang berlaku di lapangan sehingga diperoleh gambaran, baik mengenai persesuaian maupun penyimpangan antara dua kesimpulan tersebut.

Dari hasil kedua analisis tersebut ditarik kesimpulan, untuk selanjutnya menyusun saran sebagai pemecahan masalah atau jalan keluar yang kiranya berguna bagi perusahaan dalam kegiatan operasinya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Arti Peranan dan Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Sebelum kita membicarakan pengertian perencanaan produksi, terlebih dahulu kita mengetahui arti dari pada perencanaan. Sebelum perusahaan mulai beroperasi maka pimpinan perusahaan terlebih dahulu menyusun perencanaan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam menyusun perencanaan akan ditentukan dengan jelas tujuan perusahaan dan syarat prosedur bertindak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi perencanaan itu memuat apa yang hendak dikerjakan serta bagaimana mencapai tujuan yang dimaksud sehingga dapat tercapai dengan optimal. Suatu perencanaan yang didukung oleh premis-premis perencanaan yang lengkap dan relevan serta mendapat dukungan segenap pegawai akan sangat memudahkan pelaksana tugas seorang pimpinan.

Oleh sebab itu perencanaan harus jelas dan terang agar jangan menimbulkan salah penafsiran diantara para

pelaksanaan yang dapat mengakibatkan kelambatan dan kesalahan kerja. Mengenai pengertian perencanaan banyak pakar yang memberikan rumusan atau pengertian yang berbeda tetapi pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama.

"Perencanaan merupakan langkah utama yang penting agar faktor produksi yang sangat terbatas dapat diarahkan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". 2)

Dapat juga dikemukakan bahwa : "Perencanaan adalah menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, dimana melakukannya dan siapa yang harus melakukannya". 3)

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan meliputi tindakan-tindakan dari pimpinan dalam memilih dan menghubungkan fakta-fakta yang ada, sehingga dapat ditentukan bagaimana cara melakukannya dengan memanfaatkan faktor produksi yang sangat terbatas.

2). Indriyo Gito Sudarmo, Sistem Perencanaan dan Pengendalian, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1985, hal. 28.

3). Agus Ahyari, Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi, Edisi IV, Cetakan I, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 122.

Dengan perencanaan yang baik, berarti kita dimungkinkan untuk memilih tindakan-tindakan yang efektif dan efisien. Tindakan tersebut merupakan suatu prosedur atau tahapan yang harus dilalui dalam setiap pembuatan suatu perencanaan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

1. Penetapan tujuan
2. Pengumpulan data serta penetapan ramalan
3. Penetapan alternatif cara bertindak
4. Mengadakan penilaian alternatif
5. Memilih alternatif.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai perencanaan produksi, dimana perencanaan produksi ini sangat membutuhkan pertimbangan dan ketelitian yang lebih mendetail atau terperinci dalam menganalisa kebijaksanaan.

"Perencanaan produksi adalah serangkaian aktivitas yang saling berhubungan dan terkoordinir dan dilaksanakan oleh beberapa group departemen, dimana tiap-tiap aktivitas direncanakan untuk menyusun, mengatur usaha-usaha manufacturing dalam bidang masing-masing". 4)

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian perencanaan produksi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan produksi merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh sebelum suatu barang diproduksi yang memuat perencanaan dan pengoperasian orang dan alat.
2. Merupakan suatu pedoman/pengawasan dalam kegiatan pelaksanaan produksi.
3. Perencanaan produksi merupakan suatu alat untuk memudahkan pengawasan, karena dalam perencanaan tersebut merupakan pola anutan sehingga tiap penyimpangan dengan mudah diketahui.

Perencanaan produksi ini merupakan suatu fungsi yang menentukan batas daripada kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan rencana produksi, maka pimpinan perusahaan dapat menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Bilamana kegiatan produksi dimulai dan berapa jumlah pekerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi tersebut.
- b. Menentukan alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses produksi.
- c. Tingkat persediaan yang dibutuhkan.

Selanjutnya sebelum kita membahas tentang tujuan dari perencanaan dan pengawasan produksi, ada baiknya

kita bicarakan terlebih dahulu tentang fungsi dari perencanaan dan pengawasan produksi tersebut.

Tidak dapat diragukan lagi bahwa perkembangan, kemajuan didalam perencanaan produksi yang bersifat ilmiah yang dipergunakan perusahaan-perusahaan yang termaksud untuk menghadapi resiko kegagalan dan untuk mencari metode yang tepat untuk menghadapi resiko itu serta menghindarkan diri dari kemungkinan-kemungkinan pemborosan yang dapat merugikan dalam pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam garis besarnya fungsi utama dari perencanaan produksi itu adalah :

- a. Untuk mengadakan evaluasi ide.
- b. Untuk mengevaluasi pasar potensial.
- c. Menilai hasil-hasil yang tercapai.
- d. Menilai sumber-sumber perusahaan.
- e. Mempersiapkan spesifikasi-spesifikasi langganan untuk menetapkan jenis produksi yang disukai oleh konsumen.
- f. Untuk memperkembangkan hasil-hasil.
- g. Untuk menguji pendahuluan hasil-hasil.
- h. Untuk marketing hasil-hasil.
- i. Untuk pengawasan penelitian". 5)

Bila diteliti fungsi perencanaan produksi, pada dasarnya bermaksud memberikan suatu keputusan maksimal bagi para konsumen.

Sebagaimana diketahui bahwa perencanaan produksi yang telah disusun dengan baik, harus diikuti dengan tindakan pengawasan yang baik pula.

"Pengawasan adalah merupakan suatu usaha yang kontiniu agar supaya hasil produksi yang dikehendaki dapat diproduksi dengan cara yang paling baik, dan paling murah sehingga kuantitas dan kualitas barang yang dihasilkannya sesuai dengan yang dikehendaki". 6)

Selanjutnya definisi pengawasan produksi adalah sebagai berikut : "Pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengkoordinir aktivitas-aktivitas pengerjaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan dapat dicapai dengan efektif dan efisien". 7)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan produksi merupakan kegiatan-kegiatan produksi yang dilakukan, dibandingkan dengan apa yang telah ditetapkan dalam rencana sehingga dapat dilakukan suatu pengkoordinasian agar kuantitas dan kualitas produksi serta waktu pengerjaan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik.

6). Elwood S. Buffa, Production Management, (Manajemen Produksi), Terjemahan Magdalena, Adi Wardana, Yamin, Balai Aksara, Jakarta, 1991, hal. 158.

7). Sofyan Assauri, Manajemen Produksi dan Universitas Medan Area, Jakarta, 1991, hal. 158.

Pengawasan produksi juga merupakan sistem jaringan syaraf dari suatu pabrik yang mengawasi jalannya proses produksi agar barang-barang yang dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, baik mengenai harga, biaya kuantitas maupun kualitas.

Telah diketahui bahwa ada dua jenis proses produksi yaitu proses produksi, yang terus-menerus dan jenis proses produksi yang terputus-putus. Oleh karena itu jenis-jenis pengawasan yang dilakukan akan tergantung dari jenis proses produksi tersebut.

Adapun jenis-jenis pengawasan produksi yang dilakukan antara lain :

1. Order control
2. Flow control
3. Load control
4. Block control
5. Special project control
6. Control by exception". 8)

#### ad. 1. Order Control

Order control dipergunakan dalam proses produksi yang terputus-putus yakni sesuai dengan pesanan atau order. Dalam hal ini pengawasan produksi tergantung pada pesanan.

#### ad. 2. Flow control

Flow control dipergunakan untuk proses produksi yang terus menerus serta susunan mesin berdasarkan urutan-urutan, sehingga pengawasan untuk keseimbangan produksi dari awal sampai akhir tidak terlalu rumit.

#### ad. 3. Load control

Dipergunakan dalam pabrik yang menggunakan mesin utama, sedangkan mesin-mesin lain merupakan mesin tambahan untuk membuat produk tertentu.

#### ad. 4. Block control

Dipergunakan dalam pabrik yang menghasilkan beberapa jenis produk yang hampir sama dengan proses produksi yang sama yaitu urutannya sama tanpa ada perbedaan yang berarti ketika akan memprosesnya.

#### ad. 5. Special project control

Jenis pengawasan ini merupakan salah satu bentuk khusus dari order control. Oleh karena itu proses produksinya untuk proyek-proyek besar. Kegiatan dalam proses produksi tersebut dibagi menjadi sub-sub bagian kegiatan dan masing-masing sub-sub ini diadakan perencanaan produksi lebih mendetail untuk kemudian dikerjakan.

#### ad. 6. Control by exception

Pada umumnya jenis pengawasan ini digunakan pada perusahaan-perusahaan yang menggunakan mesin yang serba otomatis. Mesin-mesin ini dilengkapi dengan sinyal berupa bunyian atau lampu yang segera memberikan isyarat, apabila terjadi penyimpangan atau kemacetan-kemacetan pada proses produksi yang sedang dikerjakan atau berlanjut.

Sedangkan untuk menetapkan proses pengawasan produksi perusahaan lebih dahulu menetapkan standar produksi, mengadakan penilaian terhadap standar produksi yang akan dikerjakan kemudian mengadakan perbaikan dari penyimpangan yang telah direncanakan agar hasil produksi tersebut lebih baik.

Dengan adanya pengawasan produksi ini, maka proses produksi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan dapat menjadi lebih terkoordinir serta berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tujuan perencanaan produksi adalah untuk dapat memproduksi barang-barang dalam waktu tertentu pada masa yang akan datang dengan kualitas dan kuantitas yang dikehendaki serta profit yang optimal.

Secara singkat dapat dijelaskan tujuan perencanaan produksi yaitu : "Memenuhi tanggal penyerahan kepada pelanggan dengan biaya keseluruhan yang minimum dengan jalan merencanakan urutan kegiatan produksi". 9)

Untuk lebih jelasnya tujuan dari perencanaan produksi adalah :

1. Untuk mencapai tingkat keuntungan yang tertentu.
2. Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil atau output perusahaan tetap mempunyai bagian pasar tertentu.
3. Untuk mengusahakan supaya perusahaan dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
4. Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.
5. Untuk menggunakan sebaik-baiknya fasilitas yang sudah ada". 10)

Dari uraian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama dari perencanaan produksi adalah untuk memproduksi barang-barang tertentu dengan kualitas yang baik serta dengan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga akan didapat tingkat keuntungan

---

9). H.A. Harding, Production Management, (Manajemen produksi), Terjemahan Magdalena, Yamin, Balai Aksara, Jakarta, 1984, hal. 182.

10). Sofyan Assauri, Op.Cit., hal. 128.

yang maksimal dengan memperhatikan tiga golongan besar dalam masyarakat yaitu konsumen, pekerjaan serta pengusaha.

Tujuan dari pengawasan produksi adalah mengusahakan agar barang jadi hasil proses produksi tepat atau sesuai dengan yang direncanakan baik kualitas maupun kuantitas dan biaya.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka pelaksanaan pekerjaan harus sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat diambil tindakan-tindakan pada waktu kini ataupun pada waktu yang akan datang.

Dengan adanya pengawasan produksi yang baik di dalam perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

1. Dapat membantu tercapainya operasi produksi yang efisien dari suatu perusahaan pabrik.
2. Membantu merencanakan prosedur pengerjaan lebih sederhana.
3. Menjaga agar tersedia pekerjaan atau kerja yang dibutuhkan pada titik minimum, sehingga dengan demikian dapat dilakukan penghematan dalam penggunaan tenaga kerja dan bahan". 11)

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan produksi akan membantu sekali dalam proses produksi suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi lebih lancar dan efisien.

## B. Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Perencanaan Produksi

Didalam melakukan produksi kita harus dapat mempertimbangkan masalah yang datangnya dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Sifat dan proses produksi

Sebagaimana diketahui bahwa proses produksi terbagi dalam dua jenis yakni proses produksi yang terus menerus dan proses produksi yang terputus-putus.

Pada proses produksi yang terus menerus memerlukan perencanaan yang matang yang didasari pada ramalan penjualan. Hal ini dilakukan karena kegiatan produksi tidak dilakukan atas dasar pesanan tetapi untuk memenuhi kebutuhan pasari.

Sedangkan pada proses produksi terputus-putus, faktor-faktor yang dipertimbangkan adalah banyaknya pesanan berapa jumlah produksi yang dibutuhkan, dan penggunaan dari peralatan secara optimum.

2. Jenis mutu yang diproduksi

Produksi yang akan dikerjakan harus sesuai dengan mutu dan jenis barang yang diproduksi, sehingga mutu yang diperoleh sesuai standar dan berkualitas tinggi.

3. Sifat dari barang yang diproduksi

Hal ini perlu kita pertimbangkan, karena barang yang baru perlu diadakan penelitian tentang jumlah barang diproduksi, sifat permintaan barang dan lainnya.

4. Faktor intern perusahaan

Faktor intern merupakan masalah yang bersumber dari dalam perusahaan, maka dalam melakukan proses produksi harus diperhitungkan perencanaan dan pengawasan produksi yang merangkum segalanya, sehingga benar-benar dapat dilaksanakan.

5. Faktor ekstern perusahaan

Faktor ini juga diperhitungkan, walaupun tidak ada yang akurat mengenai perkembangannya. Faktor yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah kebijaksanaan Pemerintah, inflasi, ramalan penjualan.

Dari keterangan di atas, dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor tersebut merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh perusahaan dengan mencari jalan keluar yang baik, agar pelaksanaan produksi perusahaan tidak mengalami hambatan dapat mencapai target yang

### C. Fungsi dan Jenis-jenis Pengawasan Produksi

Adapun fungsi dari pengawasan produksi ini adalah sebagai berikut :

1. Routing
2. Loading dan scheduling
3. Dispatching
4. Follow up". 12)

#### ad. 1. Routing

Routing merupakan penentuan urutan yang harus dilalui unit-unit kerja didalam proses mulai dari bahan baku sampai menjadi produk akhir.

Routing suatu pabrik dipengaruhi seperti jenis produksi.

Dalam routing ini diatur aliran bahan-bahan dalam proses produksi dan para pekerja yang diperlukan pada urutan-urutan yang dilalui, sehingga menjadi barang jadi.

Routing yang dilakukan harus didasarkan kepada ketelitian dan waktu yang tepat.

12). Sukanto Reksohadiprodjo, Indriyo Gitosudarmo, Manajemen Produksi, Cetakan III, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1991, hal. 234.

### ad. 2. Loading dan scheduling

Loading merupakan penentuan dan pengaturan muatan pekerjaan pada masing-masing pusat pekerjaan sehingga dapat ditentukan berapa lama waktu yang diperlukan pada setiap operasi tanpa adanya penundaan atau kelambatan waktu. Loading ini merupakan dasar penentuan scheduling.

Scheduling merupakan pengkoordinasian tentang waktu dalam kegiatan berproduksi, sehingga dapat diadakan pengalokasian bahan-bahan baku, bahan pembantu serta perlengkapan kepada fasilitas-fasilitas atau bagian-bagian pengolahan dalam pabrik pada waktu yang telah ditentukan.

### ad. 3. Dispatching

Dispatching meliputi pelaksanaan dari semua rencana dan pengaturan dalam bidang routing dan scheduling. Sebagian besar kegiatan dalam dispatching ini terdiri dari penyampaian perintah kepada bagian pengolahan, yang dilakukan sesuai dengan scheduling dan urutan pekerjaan yang telah ditentukan.

Dengan dispatching ini dapatlah diperoleh keseimbangan daripada arus pekerjaan dalam proses produksi dan pada waktu bersamaan dapat pula dilakukan penyesuaian pekerjaan terhadap kebutuhan yang telah

ditetapkan dalam rencana produksi perusahaan tersebut.

Document Accepted 27/6/23

#### ad. 4. Follow-up

Follow up merupakan fungsi penelitian dan pengecekan terhadap semua aspek yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pengerjaan atau produksi.

Follow-up ini mencakup usaha-usaha untuk mendapatkan bahan baku yang tak tersedia tetapi dibutuhkan, mencari supplier mana yang paling baik untuk mendapatkan bahan baku tersebut serta meneliti mesin-mesin dan peralatan yang diperlukan serta mengenai penjualan apakah hasilnya baik. Kesemuanya ini dilakukan dengan tujuan agar hal-hal tersebut tidak mengganggu kelancaran didalam produksi.

Setelah fungsi-fungsi pengawasan produksi tersebut dapat dikendalikan dengan baik, maka rencana yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan perusahaan yakni mendapatkan laba, tumbuh dan berkembang serta bertahan.

#### D. Proses Produksi

Proses produksi adalah merupakan pengolahan faktor produksi menjadi barang jadi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

"Proses produksi adalah cara, metode atau teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa dengan mempergunakan faktor-faktor produksi yang ada". 13)

Jadi proses produksi ini berhubungan dengan penetapan metode terbaik, efisien dan efektif untuk mengkombinasikan sumber-sumber yang ada dalam memproduksi barang jadi yang terlebih dahulu ditetapkan dalam rencana.

Cara menggolongkan proses produksi terbagi dua yakni proses produksi yang terus menerus dan proses produksi yang terputus-putus. Dimana cara ini termasuk kategori cara kedua, sedangkan cara pertama yang banyak dipergunakan sekarang ini adalah :

- a. Batch production
- b. Process system
- c. Masa production-on product
- d. Masa production-multi product
- e. Construction process". 14)

13). Agus Ahyari, Op.Cit., hal. 4.

14). Sukanto Reksohadiprodjo, Harsono R., Perencanaan dan Pengawasan Produksi, Cetakan IV, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 108.

ad. a. Batch production

Yang terdiri dari proses sejumlah besar variasi produksi dalam variasi bahan-bahan yang terbatas.

Batch production dapat dilakukan untuk menghasilkan produk dalam jumlah kecil atau dalam jumlah besar.

ad. b. Process system

Dimana produksi dibuat secara terus menerus dalam suatu pola tertentu. Biasanya process system ini berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi bahan perantara untuk industri.

ad. c. Masa production-on product

Produksi massa dengan single product umumnya banyak terdapat dalam industri pengolahan. Perbedaan terutama terletak pada aliran bahan-bahan yang sangat rumit yang harus diassembling untuk membuat produk akhir sebagai contoh adalah produk massa untuk menghasilkan mobil Ford.

ad. d. Masa production-multi product

Perkembangan produksi massa pada akhir-akhir ini menuju kepada produksi dari suatu serie article, yang sangat bervariasi, seperti assembling dari serangkaian (serie) komponen dalam berbagai cara sebagai contoh

dapat dilihat dalam variasi mobil-mobil, Document Accepted 27/6/231.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

#### ad. e. Construction process

Dimana bahan-bahan komponen dibuat ke suatu tempat dan dipergunakan untuk mengerjakan pembangunan di tempat tersebut seperti pembuatan kapal dan perusahaan bangunan.

### E. Hubungan Perencanaan produksi Dengan Pengawasan Produksi

Perencanaan dan pengawasan produksi merupakan dua sisi fungsi manajemen yang berhubungan sangat erat dan saling melengkapi sehingga tidak dapat dipisahkan dengan kata lain perencanaan dan pengawasan adalah sifat yang sejiwa walaupun dalam definisinya berbeda.

Dalam pelaksanaannya perencanaan produksi yang telah dibuat harus diikuti dengan tindakan pengawasan produksi, dimana perencanaan produksi merupakan dasar dalam mengadakan pengawasan produksi.

Dengan demikian seluruh aktivitas-aktivitas perencanaan produksi akan menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan pengawasan produksi disamping mencari sebab-sebab dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

Perencanaan tanpa pengawasan produksi yang baik akan memberikan hasil tidak seperti yang diharapkan dalam perencanaan. Jadi pengawasan produksi dijalankan

dengan maksud agar produksi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Selain itu pengawasan produksi juga bertindak sebagai kriteria penilaian pelaksanaan kerja terhadap rencana yang disusun pimpinan perusahaan.

Dari uraian di atas jelaslah diketahui hubungan perencanaan dan pengawasan produksi haruslah sejalan, karena dengan perencanaan dan pengawasan yang baik dapat membantu pimpinan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan efektif dan efisien.

## BAB III

# KOPERASI PENGUSAHA PENGRAJIN SEPATU MEDAN

### A. Gambaran Umum Koperasi

#### 1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri yang didirikan pada tanggal 10 Maret 1978 dan baru berproduksi pada akhir tahun 1978 yang berbentuk Koperasi yang saat ini dipimpin oleh seorang Ketua Umum yang bernama Zunedi Manday.

Dalam kaitan ini perusahaan mengelola bahan baku yang terdiri dari : kulit, lapis, tapak, tumit, benang, pesmuder, lem, paku, tulang besi dan tataan yang akan dijadikan sepatu. Koperasi ini memperoleh izin dari Departemen Koperasi Wilayah Tingkat I Sumatera Utara dengan badan hukum bertanggal 13 Maret 1979 Nomor : 3674/BH/III sebagai badan usaha yang berbentuk Koperasi (berbadan hukum). Dalam badan hukum tersebut dinyatakan bahwa lokasi Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan beralamat di Jalan Bromo Nomor 46/40 Medan.

Koperasi ini dikelola oleh seorang Ketua Umum dan dibantu oleh 2 orang ketua, 2 orang sekretaris, dan 2 orang bendahara (pengurus), hingga dapat berjalan dengan baik. Pada tahun 1985 koperasi telah mendapat bantuan yang sifatnya merupakan pinjam pakai dari pemerintah yaitu berupa mesin press, mesin sesep, mesin jahit kasar, mesin cat, dan mesin gerinda yang gunanya untuk mempermudah pengerjaan sepatu yang sebelumnya hanya memakai tenaga manusia.

Saat ini Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan mempekerjakan ± 800 orang yang pendidikannya berkisar SD, SLTP dan SLTA.

## 2. Bidang Usaha

Koperasi ini memproduksi dalam pengolahan bahan kulit/plastik oscar yang menghasilkan keperluan konsumen yaitu dari jenis sepatu dengan memerlukan bahan baku yaitu : kulit, lapis, tapak, tumit, benang, psmuder, lem, paku, tulang besi dan tataan yang akan dijadikan sepatu.

Lokasi pemasaran hasil produksi koperasi ini, meliputi :

- a. Propinsi Sumatera Utara
- b. Propinsi Daerah Istimewa Aceh

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Untuk melaksanakan pemasaran demi pencapaian target dan kelancaran maka diangkat dari seorang anggota Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan yang tugasnya khusus untuk memasarkan hasil produksi koperasi ini.

### 3. Struktur Organisasi

Bentuk organisasi Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan adalah bentuk organisasi garis. Ciri-ciri bentuk organisasi garis antara lain : organisasi masih kecil, jumlah karyawan sedikit, pimpinan dan karyawan saling kenal dan spesialisasi kerja belum begitu tinggi.

Adapun dasar organisasi di koperasi tidak terlepas dari anggaran dasar koperasi ditambah dengan keputusan Rapat Anggota dalam rangka memahami dan menambah peraturan-peraturan guna kelancaran jalannya roda organisasi koperasi.

Dengan struktur organisasi garis yang dianut dimaksud agar :

- a. Kesatuan komando terjamin baik, karena pimpinan di atas satu tangan.
- b. Proses pengambilan suatu keputusan berjalan dengan cepat, karena orang yang diajak berkonsultasi masih

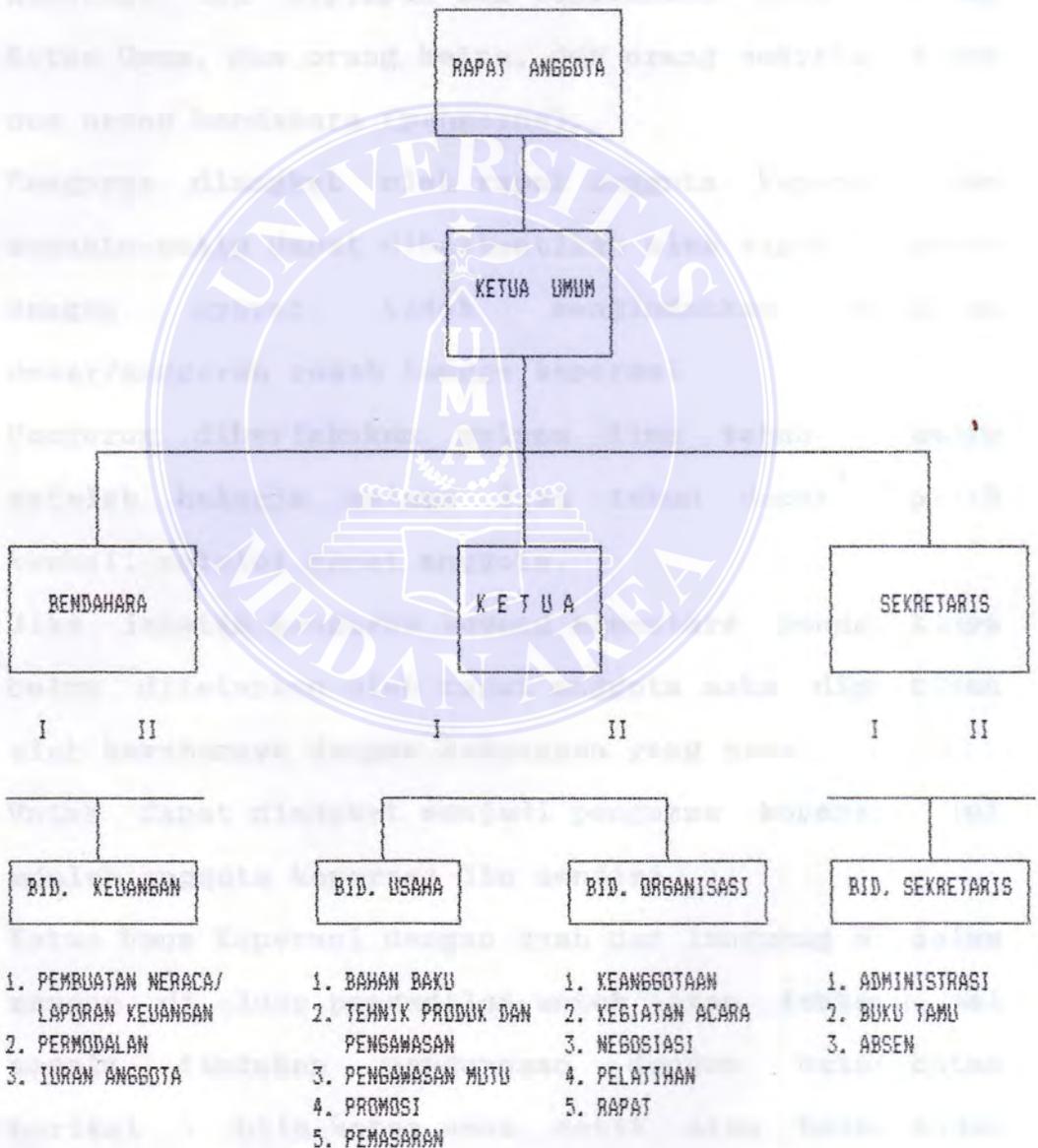
Selain kebaikan tersebut di atas, terdapat beberapa keburukannya, antara lain :

- a. Seluruh organisasi terlalu tergantung pada satu orang, kalau seorang itu tidak mampu maka seluruh anggota akan terancam kehancuran.
- b. Adanya kecenderungan pimpinan bertindak otokratis.
- c. Kesempatan pekerja untuk berkembang terbatas.

Berikut ini akan disajikan gambar/skema dari pada struktur organisasi Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan sebagai berikut :



**GAMBAR I**  
**STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI PENGUSAHA**  
**PENGRAJIN SEPATU MEDAN**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Sumber : Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan. Document Accepted 27/6/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
 Access From (repository.uma.ac.id)27/6/23

Sesuai dengan maksud dan tujuan serta bidang usaha Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan, maka untuk lebih menjamin kelancaran jalannya koperasi direncanakan struktur organisasinya sebagai berikut :

- a. Koperasi ini dipimpin dan dijalankan oleh seorang Ketua Umum, dua orang ketua, dua orang sekretaris dan dua orang bendahara (pengurus).
- b. Pengurus diangkat oleh rapat anggota koperasi dan sewaktu-waktu dapat diberhentikan oleh rapat anggota dengan syarat tidak mengindahkan anggaran dasar/anggaran rumah tangga koperasi.
- c. Pengurus diberlakukan selama lima tahun lamanya setelah bekerja selama lima tahun dapat dipilih kembali melalui rapat anggota.
- d. Jika jabatan pengurus lowong sementara penggantinya belum ditetapkan oleh rapat anggota maka digantikan oleh bawahannya dengan kekuasaan yang sama.
- e. Untuk dapat diangkat menjadi pengurus koperasi ini adalah anggota koperasi itu sendiri.
- f. Ketua Umum Koperasi dengan syah dan langsung di dalam maupun di luar pengadilan untuk atau tentang hal segala tindakan pengurusan dengan batas-batas berikut : bila ketua umum sakit atau berhalangan karena sebab lain bila hal mana tidak perlu

dibuktikan orang lain, maka ketua satu mewakili ketua umum dengan hak dan kewajiban yang sama.

g. Ketua satu

Ketua satu ini adalah pembantu ketua umum di bidang usaha yang meliputi :

- Pengadaan bahan baku
- Teknik produksi dan pengawasan
- Pengawasan mutu
- Promosi dan
- Pemasaran hasil produksi.

h. Ketua dua

Ketua dua ini adalah pembantu ketua umum di bidang organisasi yang meliputi :

- Keanggotaan koperasi
- Kegiatan yang diadakan koperasi
- Negosiasi
- Pelatihan-pelatihan dalam koperasi, dan
- Rapat koperasi.

i. Sekretaris satu dan dua

Sekretaris satu dan dua ini adalah pembantu ketua umum dalam hal administrasi, buku tamu dan absensi.

j. Bendahara satu dan dua

Bendahara satu dan dua ini adalah pembantu ketua umum

UNIVERSITAS MEDAN AREA **keuangan yang berhubungan dengan laporan**

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa salah satu untuk mewujudkan hubungan industrial Pancasila yakni hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan pekerja, sehingga akan terpelihara kondisi yang mantap dan aman serta dinamis yang akan mendorong peningkatan produksi dan produktivitas kerja, demi tercapainya sukses usaha dan peningkatan kesejahteraan para pekerja.

## B. Proses Produksi

Proses produksi seperti yang dilakukan oleh koperasi terdiri dari beberapa tahapan proses sebagai berikut :

### 1. Kulit plastik oscar di Mall (di pola)

Kulit plastik oscar dibentangkan di atas meja. Kulit plastik oscar ini kemudian di mall (di pola) sesuai dengan ukurannya masing-masing.

### 2. Pengguntingan pola

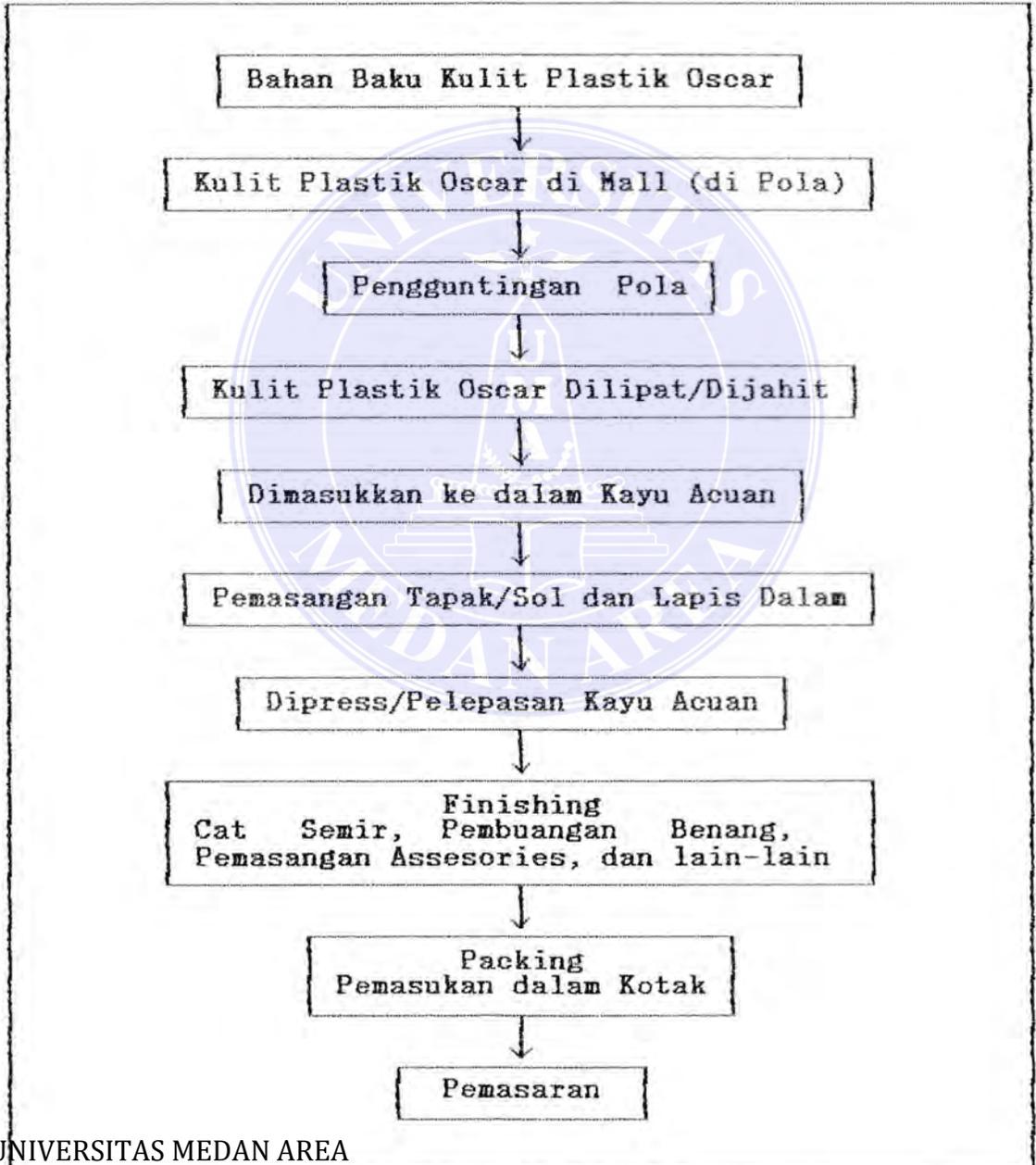
Kulit plastik oscar yang telah dipola selanjutnya digunting sesuai dengan modelnya/polanya.

### 3. Kulit plastik oscar di lipat/dijahit

Kulit plastik oscar yang telah digunting sesuai dengan polanya, dilipat/dijahit untuk selanjutnya

4. Dimasukkan ke dalam kayu acuan.
5. Pemasangan tapak/sol dan lapis dalam  
Proses berikutnya kulit plastik oscar yang telah dilipat/dijahit dan telah dimasukkan ke dalam kayu acuan, selanjutnya ditarik, dilem, digerinda (dengan mesin gerinda), di sol/pemasangan tapak dan membuat lapis dalam sepatu.
6. Di press/pelepasan kayu acuan  
Didalam mesin press diperlukan waktu ± 2 hari, setelah 2 hari dilepaskan dari kayu acuan.
7. Finishing (penyelesaian)  
Sepatu yang telah dikeluarkan dari kayu acuan dibersihkan dari segala lem, kemudian dipoles dengan cat/minyak pengkilat yang selanjutnya akan dipasang mereknya dan penambahan assesories.
8. Packing (pemasukan dalam kotak)  
Setelah sepatu seluruhnya selesai maka akan dimasukkan ke dalam kotak dan siap untuk dipasarkan.

GAMBAR II  
BAGAN PROSES PRODUKSI KOPERASI PENGUSAHA  
PENGRAJIN SEPATU MEDAN



### C. Perencanaan dan Pengawasan Produksi yang Diimplementasikan

Mengingat pentingnya arti perencanaan dan pengawasan produksi yang merupakan salah satu faktor utama yang harus dijalankan dalam rangkaian kegiatan produksi, maka Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan menyusun suatu program "Perencanaan dan Pengawasan Produksi".

Adapun tujuan program ini yaitu :

1. Menentukan jumlah produk yang harus diproduksi setiap periode, baik yang bersifat pesanan maupun produk yang harus dikerjakan.
2. Menentukan fasilitas-fasilitas produksi yang diperlukan.
3. Menetapkan kapasitas penggunaan mesin-mesin.
4. Bertanggungjawab langsung kepada bagian produksi dan umum terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

#### Perencanaan produksi

Untuk memproduksi suatu produk, diperlukan suatu perencanaan yang tepat karena tanpa adanya rencana yang baik dalam pelaksanaan produksi, maka berakibat produk yang direncanakan tidak mencapai sasaran atau target

yang diinginkan. Dengan kata lain perencanaan merupakan dasar dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Perencanaan produksi erat hubungannya dengan proses produksi dari produk yang dihasilkan. Dengan demikian kebijaksanaan pimpinan yang baik, yaitu harus dapat menetapkan bagaimana proses produksi dari suatu produk yang sesuai dengan target dengan kondisi yang dimiliki.

Untuk mengetahui tentang produk apa yang akan dihasilkan, berapa banyak yang harus diproduksi, kapan dilaksanakan serta kualitas yang diinginkan hanya dapat dicapai secara efektif dan efisien jika lebih dahulu telah ditetapkan suatu rencana produksi sebelum proses produksi itu dilaksanakan.

Rencana produksi sepatu disusun berdasarkan rencana penjualan yang ditetapkan sekali dalam setahun, ditambah dengan perencanaan order yang masuk. Rencana produksi ini ditetapkan koperasi dalam rencana jangka pendek yang diperinci lagi ke dalam perencanaan bulanan.

Adapun maksud dari perencanaan produksi yang ditetapkan koperasi yaitu :

1. Mengusahakan agar permintaan pasar dapat dipenuhi.

2. Agar produksi dapat berjalan secara lancar.

3. Mengusahakan seoptimal mungkin penggunaan fasilitas produksi yang dimiliki.
4. Dapat mengintegrasikan dengan tujuan-tujuan lain didalam perusahaan.

Secara garis besar hal-hal yang dilaksanakan Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan terhadap rencana produksinya yaitu :

a. Merencanakan jumlah produksi

Rencana produksi sepatu disusun berdasarkan rencana penjualan yang ditetapkan sekali dalam setahun, ditambah dengan perencanaan order yang masuk. Jumlah produksi yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan pasar adalah  $\pm 1.000$  pasang per bulan dengan berbagai ukuran dan sepatu ini diberi merk TIOFANI. Sedangkan jumlah produksi untuk pesanan dapat dipenuhi sesuai dengan yang dibutuhkan dan dengan merk sesuai keinginan si pemesan.

b. Merencanakan jumlah bahan baku dan bahan pembantu yang diperlukan untuk proses produksi

Jumlah bahan baku dan bahan pembantu yang diperlukan untuk  $\pm 1.000$  pasang sepatu adalah sebagai berikut :

Kulit : 2.000 kaki

Sol : 1.000 pasang

Kotak : 1.000 buah

Bahan pengkilat : 5 kg

Lem : 5 kg

Benang : 3 gulungan

Pesmuder : 1.000

Paku : 4 kg.

Jumlah bahan baku dan bahan pembantu untuk pesanan disesuaikan dengan kebutuhan sepatu pesanan.

- c. Merencanakan penggunaan mesin dan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan produksi. Mesin dan fasilitas lainnya terus berjalan selama proses produksi berlangsung.

Apabila suatu rencana telah ditetapkan dan harus dijalankan maka satu bidang kegiatan dengan kegiatan lainnya harus ada kerja sama dan bertanggungjawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Apabila kerja sama tidak terlaksana maka pekerjaan masing-masing bagian tersebut akan berjalan sendiri dan sia-sia. Semua ini disebabkan oleh karena kurangnya informasi antar bagian tersebut.

### Pengawasan Produksi

Pada hakekatnya pengawasan produksi adalah mengusahakan agar barang hasil produksi itu tepat sesuai

UNIVERSITAS MEDAN AREA langganan baik jumlah, waktu serta

Document Accepted 27/6/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

.....  
pengawasan itu bertujuan untuk menghindari penyimpangan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/23

yang mungkin terjadi dalam kegiatan proses produksi tersebut, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Bagi Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan meliputi :

1. Pengawasan bahan baku
2. Pengawasan proses produksi
3. Pengawasan mutu
4. Pengawasan mesin (jam kerja mesin).

ad. 1. Pengawasan bahan baku

Pengawasan ini dilakukan untuk menjaga agar persediaan bahan baku tetap berada dalam jumlah yang optimal.

Pengawasan bahan baku juga bertujuan agar mutu dari bahan baku yang dipesan sampai bahan tersebut disimpan tetap memenuhi standar kualitas dan kuantitas yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Bentuk lain dari pada pengawasan bahan baku yang belum terlaksana yaitu bahwa pihak koperasi hanya membeli bahan baku dari grosir (ada di Medan atau dipesan dari Pulau Jawa dengan menetapkan harga atau kualitas sepihak saja).

ad. 2. Pengawasan proses produksi

Pengawasan ini juga penting dilaksanakan dengan tujuan agar barang yang diproses tersebut dapat memberikan produk akhir dengan kualitas tertentu.

Pengawasan yang dilaksanakan koperasi dilakukan di setiap tahapan proses sejak dari proses awal sampai menjadi bahan jadi.

Pengawasan proses produksi ini dilakukan karena masih adanya pemborosan dalam pengguntingan pola dan dalam waktu menjahit produk masih sering terjadi kesalahan.

ad. 3. Pengawasan mutu

Pengawasan mutu dilakukan dengan maksud agar produksi yang dihasilkan dapat dipasarkan dengan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

Pengawasan mutu dilakukan :

- a. Melihat bagaimana proses produksi berlangsung sejak mulai dari bahan baku (kulit plastik oscar) sampai menjadi bahan jadi.
- b. Dengan pengujian akhir, yaitu apakah sepatu tersebut benar-benar berkualitas dan tidak mengandung hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya sepatu tersebut dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA atau tidak bisa dipergunakan.

ad. 4. Pengawasan mesin (jam kerja mesin)

Pengawasan dilakukan agar jam kerja mesin dapat dilaksanakan sesuai daya tahan mesin dan spesifikasi yang telah ditentukan, agar dalam proses khususnya tidak terjadi kerusakan mesin yang disebabkan oleh penggunaan mesin tersebut. Pengawasan ini perlu dilaksanakan dan penting mengingat daya tahan mesin akan menentukan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

D. Target dan Realisasi Produksi

Rencana produksi yang ditetapkan oleh Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan tergantung pada sistem kerja yang ditetapkan. Apabila sistem kerja tersebut mengalami peningkatan, maka rencana produksi juga akan ditingkatkan.

Adapun target dan realisasi produksi Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan sebagai berikut :

**TABEL I**  
**KOPERASI PENGUSAHA PENGRAJIN SEPATU MEDAN**  
**ANGGARAN PRODUKSI TAHUN 1994 - 1998**

TAHUN	TARGET	REALISASI	SELISIH
1994	7.500	6.500	1.000
1995	10.000	9.000	1.000
1996	11.500	11.000	500
1997	13.000	12.000	1.000
1998	15.000	11.000	4.000

Sumber : Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan.

Berdasarkan tabel di atas, target produksi yang ditetapkan oleh koperasi belum dapat dicapai, hal ini disebabkan perencanaan dan pengawasan produksi belum efektif.

**E. Hambatan-hambatan yang Dihadapi**

Perencanaan yang baik belum tentu menghasilkan suatu pekerjaan yang baik, begitu pula suatu pekerjaan tanpa pengawasan tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan perusahaan. Dalam membuat perencanaan

harus diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan dan pengawasan itu sendiri, meliputi antara lain :

1. Keadaan koperasi itu sendiri, apakah dapat membuat suatu perencanaan dan pengawasan yang ditetapkan sedemikian rupa.
2. Tersedia/tidaknya tenaga kerja yang ada dan faktor-faktor produksi pendukung lainnya.
3. Kemungkinan adanya pengaruh yang bersumber dari luar koperasi seperti situasi ekonomi dan daya beli masyarakat.

Beberapa hal di atas harus mendapatkan perhatian oleh ketua umum dalam membuat suatu perencanaan, agar rencana tersebut terlaksana dengan lancar.

Dalam menetapkan perencanaan dan pengawasan produksi terdapat beberapa hambatan antara lain :

1. Sulitnya mendapatkan bahan baku kulit dalam, jumlah yang tepat, karena kulit tersebut harus dipesan dari luar daerah, sehingga tidak dapat direncanakan secara tepat jumlah produksi yang dihasilkan.
2. Masih sulitnya mendapatkan bahan baku yang bermutu, sehingga hasil produksi sepatu kurang diminati oleh masyarakat/konsumen.

3. Masih kurangnya pekerja yang benar-benar ahli, keadaan ini menyulitkan bagian produksi karena sulit memperkirakan berapa besar kemungkinan rusaknya bahan pada saat produksi berlangsung.
4. Sistem penjualan sepatu ini masih kecil penyalurannya dibanding sepatu lainnya serta dalam promosinya.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini maka pengurus Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan telah mengambil kebijaksanaan dengan cara mengadakan pengawasan dan pendekatan serta mencari sumber dari masalah tersebut untuk mencari jalan keluar yang terbaik, sehingga perencanaan dan pengawasan produksi yang dilakukan koperasi dapat berjalan dengan lancar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran.

#### Kesimpulan

1. Koperasi Pengusaha Pengrajin Sepatu Medan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sepatu.
2. Perencanaan produksi yang dilaksanakan oleh koperasi bertujuan untuk mengarahkan agar kegiatan proses produksi dalam koperasi ini dapat berjalan sesuai dengan yang ditargetkan oleh koperasi.
3. Dalam melaksanakan perencanaan produksi, koperasi membutuhkan suatu pengawasan yang baik dan tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
4. Pengawasan produksi yang dilakukan oleh koperasi adalah pengawasan bahan baku, pengawasan proses produksi, pengawasan mutu dan pengawasan mesin (jam kerja mesin).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

5. Koperasi belum mampu mempromosikan produknya dan belum menggunakan transportasi secara tepat, sehingga barang yang dihasilkan tidak sampai pada waktu yang ditentukan.

### S a r a n

1. Agar perencanaan produksi yang dilakukan dapat efektif dan efisien, maka sangat diperlukan informasi berdasarkan hasil pengukuran standard produksi dan ramalan penjualan.
2. Perencanaan koperasi yang disusun harus dituangkan dalam bentuk anggaran perusahaan. Seperti anggaran penjualan, produksi, pembelian bahan mentah/pembantu, tenaga kerja, harga pokok penjualan, laporan rugi laba dan lain sebagainya yang diperlukan. Dengan adanya anggaran-anggaran yang disusun tersebut akan sangat membantu didalam pengawasan.
3. Penyediaan transportasi hendaknya lebih dipersiapkan dengan baik sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi tepat waktu.
4. Agar lebih ditingkatkan lagi pengawasan dan disiplin

UNIVERSITAS MEDAN AREA bertanggung jawab dari pekerja dalam

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang melaksanakan tugas-tugasnya.

Document Accepted 27/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/23

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Ahyari, Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi, Edisi IV, Cetakan I, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1986.

\_\_\_\_\_, Manajemen Produksi dan Pengendalian Produksi, Edisi II, Cetakan II, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1981.

Elwood S. Buffa, Production Management, (Manajemen Produksi), Terjemahan Bahari Siregar dan Selamat Rivai, Buku II, LPFE-UT, Jakarta, 1989.

H.A. Harding, Production Management, (Manajemen Produksi), Terjemahan Magdalena, Adi Wardana, Yamin, Balai Aksara, Jakarta, 1984.

Harsono, Manajemen Pabrik, Balai Aksara, Jakarta, 1983.

Indryo Gito Sudarmo, Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1985.

Komaruddin, Manajemen Produksi, Alumni, Bandung, 1980.

Sukanto Reksohadiprodjo dan Indriyo G., Manajemen Produksi, Edisi IV, Cetakan III, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1987.

Sukanto Reksohadiprodjo dan Harsono R., Perencanaan dan Pengawasan Produksi, Cetakan VI, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1992.

Sofyan Assauri, Management Produksi dan Operasi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1991.

Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1990.

S. Nasution dan M. Thomas, Buku Penuntun Membuat Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Makalah, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.